

Bahan Ajar 3

Pengorbanan PUTRI MANDALIKA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT (BP PAUD DAN DIKMAS)
NUSA TENGGARA BARAT
2018

BAHAN AJAR 3
PENGORBANAN PUTRI MANDALIKA

PENGARAH
Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd
Kepala BPPAUD dan Dikmas NTB

PENANGGUNGJAWAB
Frida Nurcahyani, M.Ak
Kepala Seksi Pengembangan Program

TIM PENGEMBANG
Dra. Dani Soraya
M. Romadoni, S.Pd
Irham Yudha Permana, S.Pd

ARTISTIK
Matacoin Creative Labs

KATA PENGANTAR

Cerita putri mandalika merupakan cerita rakyat suku sasak yang diceritakan kepada anak-anak secara turun temurun. Cerita ini berkembang di masyarakat Pulau Lombok dan telah dikenal oleh warga Nusa Tenggara Barat

Bahan Ajar ini berjudul “Pengorbanan Putri Mandalika”. Dalam bahan ajar ini berisi kisah Putri Mandalika yang rela berkorban demi kedamaian kehidupan kerajaan.

Kami berharap melalui bahan ajar ini mampu meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berkomunikasi para peserta didik sehingga memberikan peningkatan kualitas hidupnya.

Mataram, Desember 2018
Kepala,



Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd
NIP 19670309199303100 1

DAFTAR ISI

Kebimbangan Putri Mandalika 1

Jawaban Putri Mandalika..... 4

Pengorbanan Putri Mandalika 7

KEBIMBANGAN PUTRI MANDALIKA



Putri menyampaikan berita baik ini ke baginda Raja Tonjeng Beru.

Putri: “Telah dikirim utusan dari dua kerajaan yaitu kerajaan Sawing dan kerajaan Lipur dengan mengutus para patih untuk menyampaikan maksud dan tujuan Raja mengutus mereka”.

Raja: “Putri, apa gerangan yang mereka inginkan dari kerajaan kita, apakah ingin menjalin kerjasama dengan kita?”

Putri: “Maksud mereka diutus kemari ingin menyampaikan maksud baik dari raja”.

Raja: “Maksud apa Putri, Ayah tidak sabar ingin mengetahuinya”

Putri: “Raja mereka berniat ingin mempersunting Putri. Putri bingung Ayah, kedatangan mereka sangat mendadak dan secara bersamaan dan mereka pun sempat saling berdebat ingin memperebutkan saya”

Raja Tomjeng Beru kaget, bingung dan tidak tenang perasaannya bergejolak dan terbersit kekhawatiran.

Raja: “Putri apakah kamu sudah memilih salah satunya?”

Putri: “Tidak Ayahanda, Putri bingung apabila saya memilih salah satu diantaranya pasti akan terjadi pertumpahan darah, kerajaan akan berperang dan rakyat akan menjadi korbannya”.

Raja: “Ayah pun berpikir demikian Putri, apa yang harus kita lakukan agar tidak terjadi peperangan kasihan rakyat yang tidak bersalah”.

Putri: “Ayahanda tenang ya pasti ada jalan keluar yang terbaik yang tidak akan mengorbankan siapapun. Mohon izin Ayahanda Putri ingin mengambil keputusan ini sendiri dan mudah – mudahan ini yang terbaik untuk rakyat”.

Raja: “Baiklah Putri kamu harus pikirkan baik – baik dan mengambil keputusan dalam keadaan tenang dan keputusan yang diambil dengan arif bijaksana demi ketenteraman rakyat”.

Putri: “Baik Ayahanda Putri mohon doa restu”

Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan bacaan diatas!

1. Mengapa Putri Mandalika mengalami kebimbangan?

2. Mengapa Putri tidak langsung menerima pinangan dari salah satu Kerajaan Sawing atau Lipur?

3. Pesan apa yang disampaikan Raja kepada Putri Madalika?

JAWABAN PUTRI MANDALIKA

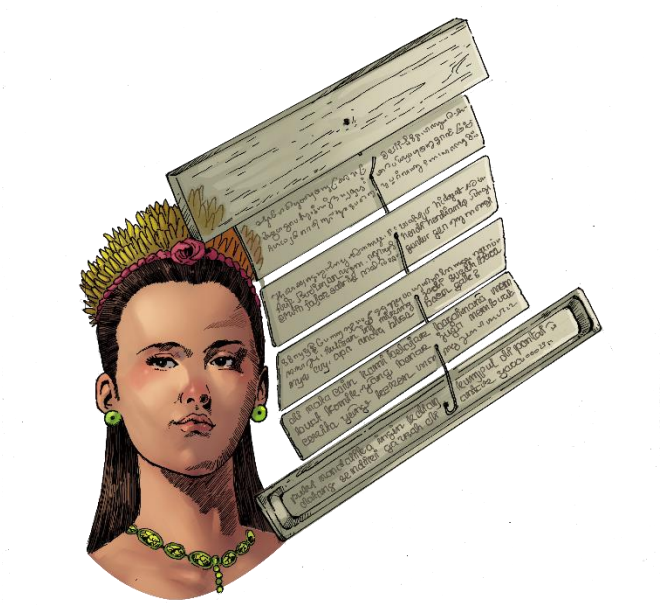
Putripun ingin mengambil keputusan sendiri dan tidak mau dipengaruhi oleh siapapun termasung Raja dan Permaisuri. Putri Mandalika mencoba untuk menyendiri dan bersemedi untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Putri Mandalika selalu mengisi harinya dengan merenung dan menenangkan diri dalam kesunyian. Dalam kesunyiannya ditemukan kedamaian ketanangan dan harapannya menghasilkan keputusan yang sangat arif dan tidak merugikan satu pihak.



Patih, Punggawa dan rakyat turut resah gelisah. Mereka khawatir dan perasaan tidak menentu menunggu keputusan dari Putri. Setelah beberapa minggu berfikir akhirnya Putri menemukan solusinya dan Putripun memanggi Patih.

Putri: “Patih tolong sampaikan surat dari saya pada Raja Johor dari Kerajaan Sawing, Raja Bumbang dari Kerajaan Lipur dan kumpulkan semua rakyat”

Patih: “Baik tuan Putri. Apakah ini keputusan dari tuan Putri?”



Putri: “Ya Paman Patih, mudah – mudahan keputusan ini membuat semua menjadi senang, damai tenteram dan sejahtera.

Patih: “Itulah yang kami harapkan”.

Patihpun pergi membawa surat jawaban dari Putri ke Kerajaan Sawing dan Lipur. Patih meminta ijin ke perajurit kerajaan tetangga untuk diizinkan masuk untuk menghadap Raja.

Raja mempersilahkan Patih menghadap, dengan perasaan harap – harap cemas menunggu urusan tersebut menyampaikan jawaban dari Putri.

Patih: “Ampure tuan Raja, hamba diutus oleh Putri Mandalika untuk menyampaikan surat ini”.

Dengan perasaan cemas Raja menerima surat tersebut dan segera membacanya. Setelah membaca surat tersebut Raja membalas surat dari Putri untuk disampaikan ke Putri

Surat itu berisikan permintaan Putri Mandalika untuk berkumpul dipantai Kute Seger pada hari yang sudah ditentukan dengan membawa semua rakyatnya. Di pantai Kute Seger itulah tempat diumumkannya siapa yang akan dipilih oleh Putri sebagai pendamping hidupnya.

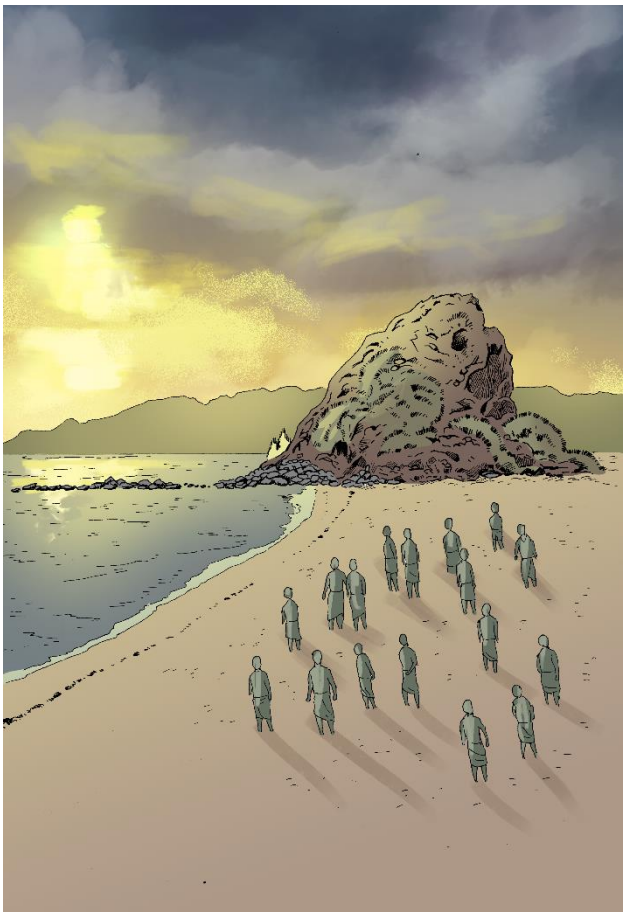
Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan bacaan diatas!

1. Bagaimana cara Putri Mandalika mencari jawaban?

2. Apa isi surat yang dituliskan oleh Putri Mandalika?

3. Bagaimana perasaan Raja ketika membaca surat jawaban dari Putri Mandalika?

PENGORBANAN PUTRI MANDALIKA



Hari yang ditunggupun sudah datang. Semua orang berbondong – bondong menuju ke pantai guna mendengarkan dan menyak sikan jawaban Putri Mandalika.

Suasana riuh dan ramai di pantai Kuta Seger dipenuhi oleh manusia. Seketika sua sana itu menjadi sepi senyap ketika melihat sosok Putri Mandalika datang menuju kepantai. Semua terdiam dan perasaan cemas menyelimuti mereka mengalahkan suasana yang begitu dingin di sekitar pantai.

Raja Tonjeng Beru sangat cemas menunggu keputusan Putri yang dia sendiri tidak tahu apa yang akan menjadi keputusannya. Putri tidak menginginkan terjadi peperangan dan merugikan salah satu pihak. Raja tidak sanggup menyaksikan kekecewaan setelah diumunkan.

Semua sudah hadir, hari semakin larut dan pantai menjadi gelap gulita. Tidak ada obor yang menyala dan itu semua keinginan sang Putri. Putri berdiri diatas batu paling ujung

diikuti oleh Raja Johor dan Raja Bumbang. Di tengah kegelapan dini hari Putri mengumunkan.



Putri: “Ayahanda, izin Putri mengumumkan nya”

Raja: “Ya Putri, ayahanda percaya padamu keputusan yang diambil itu sudah kamu pikirkan dengan baik dan ayahanda percaya bahwa keputusan yang diambil untuk perdamaian dan ketenteraman semua rakyat. Umumkan segera, semua sudah menanti keputusanmu”.

Putri: “Baiklah ayahanda”

Putripun sungkem dan mohon doa restu dari raja dan permaisuri setelah itu Putri mulai mengumumkannya.

Putri: “Wahai semua rakyatku dan semua yang hadir ditempat ini dengarkan keputusanku. Sebelumnya saya mohon maaf sebesar – besarnya pada semua yang hadir

disini atas semua kekeliruan dan kehilafan yang saya lakukan selama memimpin kerajaan dan saya mohon restunya semoga ke tiga kerajaan ini hidup rukun dan damai juga sejahtera menjalin hubungan yang baik untuk kemakmuran rakyat".

Putripun berucap: "Wahai rakyatku, sesungguhnya Mandalika adalah kemakmuran kalian semua".



Bersamaan dengan kalimat tersebut, Putri Mandalika melemparkan diri ke laut diiringi riuh teriakan semua rakyat yang berusaha mengejar namun tak bisa. Tubuh putri Mandalika hilang lenyap. Seketika itu suasana bahagia berubah menjadi suasana duka yang mendalam. Kepiluan yang dirasakan tak ada kata yang keluar dari mulut mereka. Semua menangis dan tak lama kemudian muncullah cahaya dari permukaan laut.

Semua rakyat mendekati cahaya tersebut dan cahaya itu berasal dari kemunculan binatang kecil yang jumlahnya sangat banyak. Kemunculan binatang dari tengah laut

dipercayai sebagai jelmaan Putri Mandalika. binatang itu berupa cacing laut yang diberi nama binatang “nyale” yang artinya nyala (binatang yang menyala di Laut).

Dipercayai cacing laut itu adalah Putri Mandalika yang telah menukar tubuhnya menjadi cacing laut untuk dapat dinikmati oleh seluruh rakyatnya. Putri Mandalika rela mengorbankan dirinya demi perdamaian dan kesejahteraan rakyatnya sehingga walaupun dia sudah tidak ada namun tubuhnya bisa dinikmati oleh semua orang. Binatang Nyale ini setiap tahun muncul di bulan – bulan tertentu. Ritual Bau Nyale masih di upacarakan sampai sekarang. Pesan moral yang dapat diambil dari cerita ini adalah cinta perdamaian dan kepentingan rakyat lebih penting dari kepentingan pribadi, kedamaian dan kesejahteraan rakyatlah menjadi prioritas sebelum memenuhi kepentingan pribadi, pemimpin harus bijak, baik .

Inilah kisah legenda dari Suku Sasak Lombok yang masih dikenang sampai saat ini.

Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan bacaan diatas!

1. Bagaimana suasana pantai ketika Putri Mandalika datang?

2. Apa jawaban yang diumumkan oleh Putri Mandalika?

3. Mengapa Putri Mandalika rela mengorbankan dirinya?

4. Apa yang dimaksud dengan Nyale?

5. Pesan apa yang dapat diambil dari Kisah Putri Mandalika?